SOSIAL : Jurnal Ilmiah Pendidikan IPS
Volume. 2 Nomor. 1 Maret 2024
e-ISSN: 3032-2200; dan p-ISSN: 3032-2553, Hal 11-23
DOI: https://doi.org/10.62383/sosial.v2i4.557
Available online at : https://journal.appisi.or.id/index.php/sosial

Implementasi Tradisi Grebeg Besar terhadap Pembelajaran IPS pada Siswa Kelas IV SD Negeri Kadilangu 1 Demak

Reskinda Ramandani*[1], Silvy Anjani[2], Ramdhani Alifatus Saidah[3], Sayyidatul Munnah[4], Syafira Ashna Putri Nuha[5], Ika Oktavianti[6]
[1-6] Jurusan Pendidikan Guru Sekolah Dasar, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Muria Kudus, Indonesia
202133186@std.umk.ac.id[1], 202133198@std.umk.ac.id[2], 202133203@std.umk.ac.id[3], 202133204@std.umk.ac.id[4], 202133205@std.umk.ac.id[5], ika.oktavianti@umk.ac.id[6]

Alamat : Jl. Lingkar Utara, Kayuapu Kulon, Gondangmanis, Kecamatan Bae, Kabupaten Kudus, Jawa Tengah
*Koresprodensi penulis : 202133186@std.umk.ac.id**

Abstract: *This type of research is field study research. It is very easy to analyze data, especially when it comes to data collection and analysis. The subject of this research is the Great Grebeg Tradition. The findings of this research indicate that Grebeg Besar is a custom of the people of the Regency to commemorate Eid al-Adha in the month of Djulhijjah. This shows that Grebeg Besar is a sacred tradition that has ceremonial significance because gradually the people of Demak and its surroundings are starting to understand its meaning. Data collection methods such as observation, interviews and documentation will be used to carry out this research. The results of this research describe the reality of the Grebeg tradition which is significant and related to religion, leadership, mutual cooperation, aesthetics and economics. This research can be used as a social studies learning resource based on community wisdom for character building which is applied in Class IV of SD Negeri Kadilagu 1.*

Keywords: *great grebeg traditions, local wisdom, social studies learning*

Abstrak: Jenis penelitian ini adalah penelitian studi lapangan. Sangat mudah untuk menganalisis data, terutama dalam hal pengumpulan dan analisis data. Subjek penelitian ini adalah Tradisi Grebeg Besar. Temuan penelitian ini menunjukkan bahwa Grebeg Besar merupakan adat istiadat masyarakat Kabupaten untuk memperingati Hari Raya Idul Adha pada bulan Djulhijjah. Hal ini menunjukkan bahwa Grebeg Besar merupakan tradisi yang sakral yang mempunyai arti penting seremonial karena lambat laun masyarakat Demak dan sekitarnya mulai memahami maknanya. Metode pengumpulan data seperti observasi, wawancara, dan dokumentasi akan digunakan untuk melaksanakan penelitian ini. Hail penelitian ini mendeskripsikan realitas tradisi Grebeg yang signifikan dan berkaitan dengan agama, kepemimpinan, gotong royong, estetika, dan ekonomi. Penelitian ini dapat dijadikan sebagai sumber belajar IPS berbasis kearifan masyarakat untuk pembentukan karakter yang diterapkan di Kelas IV SD Negeri Kadilagu 1.

Kata kunci: Tradisi Grebeg Besar, Kearifan lokal, Pembelajaran IPS

1. PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan serangkaian kegiatan belajar mengajar yang dirancang untuk memberikan pengetahuan, nilai, dan keterampilan kepada siswa. Transfer pengetahuan sering kali dipahami secara berbeda dan sangat dipengaruhi oleh berbagai teori dan perspektif pribadi. Dalam sistem pendidikan nasional, tujuan penyelenggaraan pendidikan dijelaskan secara spesifik dalam undang-undang Sistem Pendidikan Nasional (Sisdiknas). Pendidikan merupakan upaya yang disengaja dan terencana untuk menciptakan lingkungan belajar yang kreatif dan produktif guna menciptakan siswa dengan kekuatan spiritual dan keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, dan akhlak mulia yang siswa butuhkan untuk diri

Received: November 26, 2024; Revised: Desember 11, 2024; Accepted: Desember 28, 2024; Published : Desember 30, 2024

sendiri, komunitas, masyarakat, bangsa, dan negara.

Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS) merupakan kemampuan dan kepekaan guru dalam menginformasikan, mengomunikasikan, dan mengubah materi serta relevansinya dengan pengetahuan dan keadaan lingkungan sekitar siswa. Pendidikan ilmu sosial dengan kearifan lokal saling terkait erat, keduanya merupakan kombinasi yang tidak terpisahkan, dan inti dari pembelajaran IPS adalah mengintegrasikan nilai-nilai kearifan lokal ke dalam kegiatan pembelajaran. Memasukkan kearifan lokal ke dalam pendidikan IPS dapat diperoleh dengan memanfaatkan potensi kearifan lokal lingkungan sekitar untuk membantu siswa dalam mengembangkan kesadaran sosial menuju masyarakat bertanggung jawab dan demokratis. Menurut Dhewantoro (2018), ruang lingkup mata pelajaran IPS mencakup beberapa aspek "Pertama, manusia, tempat, dan lingkungan; kedua, waktu, keberlanjutan, dan perubahan; ketiga, sistem sosial dan budaya; keempat, perilaku ekonomi dan kesejahteraan".

Pengutamaan nilai kearifan lokal dalam konsep pembelajaran IPS akan membantu mengembangkan siswa yang berakhlak mulia, berkepribadian terpuji, dan berwawasan luas untuk membangun hubungan bermakna dengan lingkungan sosialnya (Najiyah et al., 2024). Selain itu, menurut Karsiwan et al. (2023) mengintegrasikan pengetahuan kearifan lokal ke dalam kurikulum pendidikan dasar berpotensi menjadi strategi yang layak untuk meningkatkan minat siswa terhadap pembelajaran IPS.

Tradisi Grebeg Besar merupakan salah satu contoh kearifan lokal Jawa, khususnya di Kabupaten Demak. Tradisi Grebeg Besar diselenggarakan setiap tahun pada tanggal 10 Dzulhijjah di Kabupaten Demak. Tradisi Grebeg Besar merupakan warisan budaya yang kaya akan nilai-nilai spiritual dan sosial. Acara ini tidak hanya menjadi momen keagamaan bagi umat Islam, namun juga menjadi sarana penguatan identitas budaya lokal. Dalam konteks pendidikan, khususnya di tingkat sekolah dasar, penting untuk memasukkan kearifan lokal seperti Grebeg Besar ke dalam proses pembelajaran. Hal ini bertujuan untuk memperdalam pemahaman siswa terhadap budayanya sendiri sekaligus menanamkan dalam diri siswa keterikatan terhadap warisan agama dan budaya yang masih giat dipupuk dan diamalkan hingga saat ini.

Budaya Jawa memiliki nilai-nilai kearifan lokal yang kuat, maka diperlukan pendidikan yang berbasis pada kearifan lokal, seperti tradisi Grebeg Besar yang terdapat di Kabupaten Demak. Grebeg Besar merupakan tradisi budaya Jawa yang memuat banyak nilai seperti agama, gotong royong, sosial budaya, cinta tanah air, tanggung jawab, dan ekonomi (Zumna, 2023). Mengingat pesatnya laju modernisasi dan globalisasi, serta penurunan moral yang tengah melanda negara ini, implementasi pendidikan dan pembelajaran seperti ini menjadi

sangat penting ditengah fenomena budaya lokal yang terpinggirkan mulai dari tingkat sekolah dasar, menengah, atas, hingga perguruan tinggi.

Penelitian sebelumnya tentang pembelajaran berbasis kearifan lokal telah dibahas, seperti yang dilakukan oleh Kharismawati (2023) dalam penelitiannya tentang pembelajaran berbasis kearifan lokal di sekolah dasar dijelaskan bahwa kolaborasi antara berbagai pihak diperlukan untuk mencapai tujuan pembelajaran yang tidak hanya memberikan pengetahuan tetapi juga menumbuhkan karakter dan kecintaan terhadap keberagaman. Salah satunya adalah dengan mengimplementasikan kearifan lokal dalam pembelajaran. Selain itu menurut Purnani & Mulianingsih (2020) menjelaskan bahwa pembelajaran IPS berbasis kearifan lokal dapat meningkatkan pendidikan karakter dengan membantu siswa memahami nilai-nilai di masyarakat melalui pengamatan langsung di lapangan.

Berdasarkan hasil observasi di SD Negeri Kadilangu 1 Demak diketahui bahwa dengan mengaitkan pembelajaran IPS dengan nilai-nilai kearifan lokal membantu siswa dalam memahami pembelajaran. pengimplementasian nilai-nilai kearifan lokal dapat mempengaruhi respon siswa. Siswa diberikan contoh nyata dan berkesempatan untuk berinteraksi langsung dengan budaya yang ditemuinya sehari-hari. Sehingga penelitian ini dapat dijadikan sebagai sumber pembelajaran IPS. Berdasarkan latar belakang di atas peneliti tertarik untuk mengetahui lebih jauh bagaimana implementasi pembelajaran IPS berbasis nilai-nilai kearifan lokal pada tradisi grebeg besar di SD Negeri Kadilangu 1 Demak. Dengan tujuan untuk mengetahui bagaimana implementasi nilai budaya lokal pada pembelajaran IPS di SD dan sebagai meningkatkan mutu pendidikan, perlu adanya penerapan pembelajaran berbasis kearifan di tingkat sekolah dasar.

2. METODE PENELITIAN

Tempat pelaksanaan penelitian di SD Negeri Kadilangu 1 Demak, Kecamatan Demak Kabupaten Demak. Pendekatan yang diterapkan dalam penelitian ini menggunakan metode penelitian kualitatif, dengan fokus khusus pada penelitian lapangan. Proses kerja lapangan dilakukan untuk mengumpulkan informasi mengenai target tertentu, terutama dalam konteks pengumpulan dan pertukaran informasi. Penelitian ini mengadopsi pendekatan kualitatif karena lebih menekankan apresiasi interaksi dibandingkan dengan data numerik. Dengan demikian, studi ini bertujuan untuk menggali konsep dan menafsirkan makna serta informasi yang diperoleh. Peneliti melaksanakan penyelidikan secara langsung di berbagai lokasi, termasuk makam Kadilangu, Masjid Agung Demak, dan daerah sekitarnya. Sumber informasi primer untuk penelitian ini diperoleh secara langsung dari guru

kelas IV SD Negeri 1 Kadilangu Ibu Masriah, Dinas Pariwisata melalui wawancara dengan Bapak Sutomo, Lurah Tamtomo, yang memiliki peran signifikan dalam tradisi Grebeg Besar Demak sebagai figur yang berafiliasi dengan Kesultanan Demak Bintoro, yang mendapatkan kewenangan dari Penguasa Demak untuk membawa minyak Melati (Zumna, 2023). Wawancara ini bertujuan untuk memperoleh informasi terkait sejarah dan filosofi di balik acara Grebeg Besar Demak. Selain menggunakan sumber data primer, penelitian ini juga memanfaatkan sumber data sekunder, seperti kajian pustaka dari jurnal dan buku yang diperoleh dari Dinas Kebudayaan Kabupaten Demak. Teknik observasi dan dokumentasi diterapkan dalam penelitian ini, khususnya di Masjid Agung Demak. Keakuratan data diuji melalui teknik triangulasi, yaitu dengan melakukan pemeriksaan ulang data berdasarkan triangulasi sumber, metode, dan waktu. Proses analisis data mencakup reduksi data, visualisasi data, serta penarikan dan pemeriksaan kesimpulan.

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Implementasi pembelajaran IPS berbasis kearifan lokal tradisi Grebeg Besar pada siswa kelas IV SD Negeri Kadilangu 1 Demak berjalan dengan baik dan sesuai dengan tujuan pembelajaran. Proses pembelajaran diawali dengan guru memperkenalkan tradisi Grebeg Besar melalui media foto, video, dan cerita sejarah. Guru menggunakan pendekatan tematik integratif, di mana tradisi lokal ini dikaitkan dengan materi IPS, seperti nilai sosial, budaya, dan ekonomi masyarakat. Selama pembelajaran, siswa diajak berdiskusi dan membuat *mind map* untuk menghubungkan nilai-nilai tradisi Grebeg Besar, seperti gotong royong dan rasa syukur, dengan kehidupan sehari-hari mereka.

Tradisi Grebeg Besar menjadi salah satu tradisi yang dilaksanakan setiap tanggal 10 Dzulhijjah sebagai salah satu bentuk pelestarian budaya lokal di Demak. Pada istilah Jawa, *Grebeg*, *Garebeg*, *Gerbeg* mengacu pada berkumpulnya, mengiring, ataupun sebagai ungkapan rasa syukur kepada Allah atas karunia yang telah diberikan. Upacara Grebeg Besar dilaksanakan bertepatan dengan hari raya Idul Adha yang melibatkan warga masyarakat lokal umat Islam di Masjid Agung Demak untuk merayakan dan sebagai bentuk penghormatan terhadap perjuangan Walisongo dalam menyebarkan agama Islam di tanah Jawa.

Pelaksanaan Tradisi Grebeg Besar

Silaturahmi pihak kasepuhan dengan bupati Demak

Acara tradisi Grebeg Besar dimulai dengan kunjungan silaturahmi pihak kasepuhan dengan bupati Demak, yaitu para pihak Kadilangu dan penguasa Demak yang dimulai dari kunjungan ketua di Sasono Rengga Kadilangu. Kemudian, anak tertua Kadilangu dan keluarga

besar menemui penguasa dan diterima di Balai Kabupaten. Ketua dan Wakil Gubernur DPRD Maspida Demak dan jajaran pemerintah kabupaten Ziarah di Demak ke makam leluhur Sultan Bintoro yang berada di kompleks Masjid Raya Demak, lalu dilanjutkan dengan ziarah ke makam Sunan Kalijaga di desa Kadilangu. Kemudian, dilaksanakan upacara akbar Grebeg Besar yang berada di lapangan Tembiring Jogo Indah, kawasan di sekitar Demak Kota.

Acara Tumpeng Sembilan

Gambar 1. Acara Tumpeng Sembilan

Sumber: https://pariwisata.demakkab.go.id/

Acara selanjutnya yaitu tumpeng sembilan yang diartikan sebagai Wali Songo yang jumlahnya sembilan. Tumpeng berbentuk kerucut yang menjulang ke atas dengan arti bahwa manusia harus selalu mengingat Allah, sebagai bentuk sedekah dan berbagi kepada sesama. Tumpeng sembilan juga dipercaya masyarakat Demak untuk mendapatkan keberkahan atas seizin Allah SWT. Sehingga setelah didoakan nasi yang ada pada tumpeng sembilan selalu jadi rebutan bisa diartikan untuk meraih keberhasilan dibutuhkan pengorbanan dan perjuangan. Prosesi acara tumpeng sembilan diawali dengan dilakukannya kirab tumpeng dari Pendopo Pemkab Demak menuju Masjid Agung Demak. Tumpeng sembilan diarak beriringan dengan kembang manggar berwarna-warni yang melambangkan kemakmuran. Setelah acara doa bersama, tumpeng sembilan dan gunungan sayuran.

Arak-Arakan Prajurit Patang Puluhan

Gambar 2. Acara Tumpeng Sembilan

Sumber: *https://pariwisata.demakkab.go.id/*

Selanjutnya yaitu acara arak-arakan prajurit patang puluhan yang bertugas untuk mengawal minyak jamas pemberian dari Raja Demak Bintoro yang akan diberikan kepada Sesepuh Kadilangu atau ahli waris Kanjeng Sunan Kalijaga untuk menjamas pusaka peninggalan Sunan Kalijaga, berupa keris Kyai Carubuk dan Kutang Ontokusumo. Sesepuh Kadilangu merupakan Ahli Waris Trah Sunan Kalijaga yang bertempat di Kelurahan Kadilangu. Raja Demak diperankan Bupati Demak dan Pimpinan Daerah mulai dari Kapolres, Dandim, Kepala Kejaksaan, Ketua Pengadilan, dan Para Pimpinan Instansi di daerah berpakaian adat "Beskap Taqwa" (Pakaian adat Khas Kerajaan Demak) mengikuti kirab di belakang minyak Jamas yang dikawal Prajurit Patang Puluhan. Acara dilaksanakan diawali dari Pendopo Kabupaten Demak setelah pelaksanaan sholat Idul Adha dan menjadi Wisata Budaya yang dibanjiri oleh pengunjung.

Penjamasan Kotang Ontokusumo

Penjamasan Kotang Ontokusumo merupakan ritual penyucian pusaka Sunan Kalijaga yang dilaksanakan oleh keluarganya. Tujuan penjamasan dilakukan agar pusaka tetap memiliki nilai dan menjadi tradisi yang mengandung nilai-nilai agama dan budaya. Penjamasan dimulai dari Pendopo Kabupaten Demak dengan penyerahan minyak jamas oleh Bupati kepada Prajurit Manggala yang akan dibawa menuju Kadilangu yang dikawal oleh prajurit Patang Puluhan. Bupati sekeluarga dan segenap pejabat Kabupaten Demak mengantar minyak jamas dengan naik kereta kencana, setelah sampai di Kadilangu, minyak jamas diterima oleh sesepuh Kadilangu.

Implementasi Nilai-nilai dalam Tradisi Grebeg Besar

Tradisi Grebeg Besar merupakan salah satu bentuk kearifan lokal yang kaya akan nilai-nilai kehidupan. Tradisi ini tidak hanya memiliki aspek budaya tetapi juga sarat dengan makna sosial, religius, dan ekonomi yang relevan untuk diajarkan kepada siswa. Dalam pembelajaran di sekolah, terutama dalam pembelajaran IPS (Ilmu Pengetahuan Sosial) karena dalam pembelajaran IPS juga mengajarkan tentang kehidupan sosial, budaya, ekonomi, dan nilai-nilai kemasyarakatan yang ada di masyarakat. Tradisi ini dapat menjadi media/sumber belajar untuk mengenalkan nilai-nilai penting yang mendukung pembentukan karakter siswa, sekaligus meningkatkan kecintaan terhadap budaya lokal. Nilai-nilai yang terkandung dalam tradisi Grebeg Besar seperti religius, kebersamaan, toleransi, nasionalisme, dan ekonomi dapat diintegrasikan dalam pembelajaran IPS dengan berbagai pendekatan. Berikut adalah penjelasan tentang nilai-nilai tersebut dan kaitannya dengan pembelajaran di sekolah.

Nilai Religius

Grebeg besar merupakan tradisi yang kental akan nilai keagamaannya karena tradisi ini tidak hanya menjadi bagian dari kebudayaan, tetapi juga sarana untuk meneguhkan rasa syukur kepada Tuhan. Dalam pelaksanaannya, Grebeg besar biasanya melibatkan berbagai ritual yang bernuansa spiritual, seperti pembacaan doa bersama, hal ini juga disampaikan oleh narasumber dalam wawancara.

"Nilai keagamaan menjadi nilai yang paling utama dalam tradisi ini, karena ya hal utama dalam tradisi grebeg besar kan simbol dari upacara peringatan keagamaan, jadi setiap tahapannya mengandung nilai keagamaan tersendiri" (S, 17 Desember 2024)

Nilai religius atau keagamaan dalam tradisi Grebeg Besar sangat kental terlihat dari kesakralan acara yang dilaksanakan. Tradisi ini diawali dengan ziarah ke makam Sultan Bintoro dan Sunan Kalijaga di Kadilangu. Kegiatan ziarah ini menandakan bentuk penghormatan kepada tokoh-tokoh penting dalam sejarah penyebaran Islam di Jawa sekaligus menjadi momen refleksi spiritual bagi masyarakat. Dengan berdoa di makam leluhur, masyarakat menunjukkan rasa syukur kepada Tuhan atas karunia yang telah diberikan, sekaligus mengingat jasa para wali yang berperan besar dalam membangun keimanan Islam di Pulau Jawa. Dalam pembelajaran di sekolah, siswa dapat diajak untuk memahami makna ziarah ini melalui tayangan video atau cerita sejarah yang menggambarkan perjuangan Walisongo dalam menyebarkan Islam, serta diskusi tentang bagaimana nilai-nilai religius dapat diterapkan dalam kehidupan sehari-hari.

Upacara tumpeng sembilan juga menjadi salah satu ritual yang sarat dengan nilai religius. Tumpeng yang berbentuk kerucut melambangkan hubungan manusia dengan Tuhan,

menunjukkan pengharapan dan doa kepada-Nya. Prosesi ini diawali dengan doa bersama, kemudian tumpeng dipotong dan dibagikan kepada masyarakat sebagai simbol sedekah. Tradisi ini mengajarkan nilai berbagi dan rasa syukur. Dalam pembelajaran di sekolah, guru dapat menggunakan model simulasi, di mana siswa membuat miniatur tumpeng sambil berdiskusi tentang pentingnya bersyukur dan berbagi dalam kehidupan sehari-hari. Aktivitas ini tidak hanya memperkuat pemahaman siswa tentang tradisi tetapi juga membangun karakter mereka.

Selamatan ancak juga mencerminkan nilai religius yang kuat dalam tradisi Grebeg Besar. Selamatan ini melibatkan doa bersama yang dipimpin oleh tokoh agama, di mana makanan yang disajikan dalam wadah tradisional bambu disebut ancak menjadi simbol rasa syukur. Setelah didoakan, makanan ini dibagikan kepada masyarakat untuk dinikmati bersama sebagai wujud kebersamaan dan berbagi berkah. Dalam konteks pembelajaran, guru dapat mengaitkan nilai ini dengan aktivitas berbagi makanan sederhana di kelas, sembari menjelaskan makna simbolik dari ancak dalam tradisi Grebeg Besar. Hal ini dapat membantu siswa memahami bagaimana rasa syukur dapat diwujudkan dalam tindakan nyata.

Penjamasan Kotang Ontokusumo, sebagai bagian dari tradisi Grebeg Besar, juga memiliki dimensi religius yang mendalam. Ritual ini melibatkan penyucian pusaka Sunan Kalijaga dengan minyak jamas yang dibawa oleh prajurit dan diserahkan kepada sesepuh Kadilangu. Penjamasan ini melambangkan penghormatan terhadap warisan leluhur sekaligus menjaga kesucian pusaka yang dianggap memiliki nilai spiritual. Prosesi ini juga diawali dengan doa bersama, menunjukkan betapa eratnya kaitan tradisi ini dengan nilai-nilai keagamaan. Dalam pembelajaran IPS, siswa dapat diajak untuk membuat kronologi tahapan penjamasan melalui gambar atau peta pikiran, yang tidak hanya menjelaskan prosesi penjamasan tetapi juga nilai-nilai religius yang terkandung di dalamnya.

Dengan mengintegrasikan nilai-nilai religius dari tradisi Grebeg Besar ke dalam pembelajaran, siswa tidak hanya memahami warisan budaya lokal tetapi juga belajar bagaimana mengaplikasikan nilai-nilai keagamaan seperti syukur, berbagi, dan menghormati leluhur dalam kehidupan sehari-hari. Hal ini mendukung pembentukan karakter siswa yang religius dan berbudaya.

Nilai Kebersamaan Gotong Royong

Semangat gotong royong menjadi inti dalam pelaksanaan tradisi ini. Persiapan Grebeg Besar, mulai dari membuat gunungan, mempersiapkan tumpeng sembilan, hingga mengatur acara arak-arakan, melibatkan banyak pihak dari berbagai kalangan. Hal ini juga disampaikan oleh narasumber,

"Nilai gotong royong, kebersamaan saling tolong menolong melekat dengan tradisi grebeg besar ini karena mulai dari persiapan hingga selesai dilakukan secara gotong royong" (S, 17 Desember 2024)

Tradisi ini menunjukkan betapa pentingnya kerja sama dalam mencapai tujuan bersama. Dalam pembelajaran IPS, nilai kebersamaan ini dapat diajarkan melalui kegiatan kelompok seperti membuat mind map tentang peran gotong royong dalam kehidupan sehari-hari atau proyek kelas untuk membuat replika tumpeng sembilan.

Nilai Toleransi

Walaupun tradisi ini berakar pada agama Islam, masyarakat dari berbagai latar belakang budaya ikut berpartisipasi dan menghormati pelaksanaannya. Hal ini mencerminkan toleransi dan harmoni sosial yang penting dalam kehidupan bermasyarakat. Hal tersebut juga ditegaskan oleh narasumber:

"Tradisi Grebeg Besar ini meskipun berbasis pada ajaran agama tertentu, tetap dirayakan dan dihormati oleh semua masyarakat tanpa memandang agama atau suku. Nilai toleransi sangat terasa di sini, karena semua orang terlibat dan saling mendukung demi kelancaran acara." (S, 17 Desember 2024)

Dalam pembelajaran, nilai ini dapat ditanamkan dengan cara membahas tradisi Grebeg Besar sebagai contoh keberagaman budaya yang saling menghormati. Guru juga dapat mengadakan diskusi atau permainan peran untuk menumbuhkan sikap saling menghargai di antara siswa.

Nilai Nasionalisme

Sebagai bagian dari warisan budaya lokal, tradisi Grebeg Besar menjadi simbol kebanggaan dan identitas nasional. Arak-arakan prajurit, penggunaan pakaian adat seperti Beskap Taqwa, dan prosesi penjamasan pusaka Sunan Kalijaga menunjukkan upaya menjaga dan melestarikan nilai-nilai budaya.

Hal ini juga diungkapkan oleh narasumber:

"Grebeg Besar bukan sekadar tradisi, tetapi juga cerminan identitas bangsa. Melalui pakaian adat, arak-arakan, dan prosesi lainnya, kita diingatkan betapa pentingnya melestarikan budaya sebagai wujud rasa cinta pada tanah air." (S, 17 Desember 2024)

Dalam pembelajaran, nilai nasionalisme ini dapat diterapkan melalui kegiatan kreatif seperti membuat poster tentang tradisi daerah mereka atau proyek penelitian tentang tradisi lokal lainnya sebagai bentuk pelestarian budaya.

Nilai Ekonomi

Pelaksanaan tradisi ini memberikan dampak positif bagi perekonomian lokal. Acara Grebeg Besar menarik banyak pengunjung yang berkontribusi pada peningkatan pendapatan masyarakat melalui perdagangan, pariwisata, dan kuliner. Seperti yang disampaikan oleh narasumber:

"Setiap kali Grebeg Besar diadakan, banyak pedagang lokal, pengrajin, dan pelaku usaha kecil mendapat keuntungan. Tradisi ini bukan hanya soal budaya, tetapi juga mendorong pertumbuhan ekonomi di daerah." (S 17 Desember 2024)

Guru dapat memanfaatkan nilai ini dalam pembelajaran IPS dengan menjelaskan bagaimana tradisi budaya mendukung ekonomi lokal, misalnya melalui simulasi pasar tradisional di kelas. Siswa dapat bermain peran sebagai pedagang dan pembeli untuk memahami konsep ekonomi dalam tradisi budaya.

Implementasi Nilai-nilai Tradisi Grebeg Besar dalam Pembelajaran IPS Kelas IV

Tradisi Grebeg Besar sebagai bentuk kearifan lokal memiliki korelasi yang kuat dengan beberapa materi IPS kelas IV. Berdasarkan hasil wawancara bersama wali kelas IV, mengatakan bahwa tradisi Grebeg Besar dapat diimplementasikan dalam pembelajaran di kelas IV SD pada materi Cerita tentang Daerahku, Indonesia Kaya Budaya, Bagaimana Mendapatkan Semua Keperluan Kita, dan Membangun Masyarakat Beradab.

"Tradisi Grebeg Besar di Demak ini bisa diimplementasikan dalam pembelajaran IPS di kelas IV mba, seperti di materi Cerita tentang Daerahku, Indonesia Kaya Budaya, Bagaimana Mendapatkan Semua Keperluan Kita, dan Membangun Masyarakat Beradab." (M, 17 Desember 2024)

Tradisi ini menjadi sumber belajar yang efektif karena mencakup berbagai aspek yang relevan dengan materi tersebut. Pada materi Cerita tentang Daerahku, tradisi Grebeg Besar dapat dijadikan contoh nyata untuk mengenalkan kekayaan budaya lokal kepada siswa. Guru dapat menceritakan asal-usul tradisi ini, sejarahnya, serta kaitannya dengan penyebaran agama Islam di tanah Jawa. Dengan demikian, siswa tidak hanya memahami cerita lokal tetapi juga menghargai tradisi yang diwariskan secara turun-temurun sebagai identitas budaya daerah mereka.

"Pada materi Cerita tentang Daerahku, siswa bisa mengaitkan materi dengan lingkungan sekitarnya. Tradisi Grebeg Besar kan di sekitar siswa, jadi mereka bisa belajar secara langsung…." (M, 17 Desember 2024)

Materi Cerita tentang Daerahku akan mengenalkan siswa mengenai daerah tempat tinggalnya, seperti mereka yang dominan bahkan seluruhnya berasal dari Demak akan

mengetahui tradisi Grebeg Besar dan pasti akan sudah bisa menceritakan dan mengetahui budaya di sekitar tempat tinggalnya. Selanjutnya Ibu M juga mengatakan bahwa:

"Tradisi Grebeg Besar itu juga sebagai salah satu budaya tradisi lokal yang ada di tanah Jawa dan ada di sekitar siswa, sehingga siswa bisa lebih mengenal dan mengetahui tradisi di sekitar tempat tinggalnya yang bisa dilihat secara langsung. Selain itu, tradisi Grebeg Besar juga menjadi salah satu kekayaan bagi negara Indonesia." (M, 17 Desember 2024)

Berdasarkan paparan pendapat Ibu M dapat ditarik kesimpulan bahwa cerita mengenai daerah sekitarnya juga dapat dilihat secara langsung dan disaksikan bahkan turut dirasakan setiap tahun oleh warga dan masyarakat lokal di Demak, sehingga akan memudahkan bagi siswa untuk mengetahui terkait budaya di sekitar tempat tinggalnya. Selain itu, tradisi Grebeg Besar juga menjadi salah satu kekayaan negara Indonesia akan tradisi dan budayanya.

Materi Indonesia Kaya Budaya dapat diintegrasikan dengan nilai-nilai yang terkandung dalam tradisi Grebeg Besar. Tradisi ini mencerminkan keberagaman budaya Indonesia yang kaya dengan simbolisme, seperti tumpeng sembilan, arak-arakan prajurit, dan penjamasan pusaka. Siswa dapat diajak untuk mendiskusikan bagaimana tradisi ini menunjukkan kekayaan budaya yang unik di Indonesia serta membandingkannya dengan tradisi lain di daerah mereka. Hal ini dapat memperkuat rasa kebanggaan terhadap budaya bangsa.

Pada materi Bagaimana Mendapatkan Semua Keperluan Kita, tradisi Grebeg Besar juga memiliki relevansi karena melibatkan kegiatan ekonomi masyarakat, seperti pasar tradisional, wisata budaya, dan aktivitas perdagangan selama perayaan berlangsung. Ibu M mengungkapkan bahwa:

"...Tradisi Grebeg Besar juga dapat menjadi sarana belajar siswa untuk mempelajari materi mendapatkan keperluan kita. Tradisi tersebut kita bisa lihat sendiri bahwa melibatkan semua pihak mulai dari kalangan masyarakat biasa hingga pejabat dan membutuhkan para pedagang di pasar untuk menyiapkan segala kebutuhan yang akan dilalui selama tradisi." (M, 17 Desember 2024)

Guru dapat menjelaskan bagaimana tradisi ini berkontribusi pada perekonomian lokal, misalnya melalui penjualan makanan, souvenir, dan jasa terkait acara. Hal ini memberikan pemahaman kepada siswa tentang peran budaya dalam mendukung ekonomi masyarakat. Melalui tradisi Grebeg Besar, siswa dapat mengetahui bahwa tradisi Grebeg Besar selama pelaksanaannya melibatkan beberapa pihak yang dapat diamati dan dapat memberikan pemahaman pada siswa mengenai kebutuhan manusia.

Materi Membangun Masyarakat Beradab juga dapat dikaitkan dengan tradisi Grebeg Besar yang sarat akan nilai-nilai kehidupan, seperti religius, kebersamaan, toleransi, dan

nasionalisme.

"Tradisi Grebeg Besar juga mengandung nilai-nilai baik yang dapat diimplementasikan dalam kehidupan sehari-hari, seperti nilai religius, toleransi, kebersamaan, cinta tanah air, dan lain-lainnya." (M, 17 Desember 2024)

Guru menjelaskan bahwa tradisi Grebeg Besar mengandung nilai-nilai baik yang dapat diimplementasikan dalam kehidupan sehari-hari. Oleh karena itu, tradisi tersebut dapat mengajarkan masyarakat untuk bersyukur, saling membantu, menghormati perbedaan, dan mencintai budaya lokal. Aktivitas seperti doa bersama, ziarah, dan pembagian tumpeng sembilan menjadi contoh nyata tentang bagaimana tradisi ini membangun karakter masyarakat yang beradab.

Dengan mengintegrasikan tradisi Grebeg Besar ke dalam pembelajaran IPS kelas IV, siswa tidak hanya mendapatkan pengetahuan tentang materi yang diajarkan, tetapi juga terinspirasi untuk menjaga dan melestarikan warisan budaya lokal sebagai bagian dari identitas bangsa. Hal ini sejalan dengan tujuan pembelajaran IPS, yaitu membentuk siswa yang berkarakter, berbudaya, dan memahami pentingnya kehidupan bermasyarakat.

4. KESIMPULAN

Tujuan diadakannya tradisi Grebeg Besar adalah untuk melesarikan tradisi leluhurnya. Amalan adat yang dilaksanakan pada hari ke 10 Dzulhijjah mungkin dapat membantu masyarakat membangkitkan semangat. Tradisi Grebeg Besar Demak penting sepanjang sejarah, dengan kisah-kisah yang bermula pada zaman Sunan Kalijaga. Tradisi-tradisi tersebut mencakup banyak kegiatan seperti silaturahmi, upacara tumpeng sembilan, proses prajurit Patangpuluhan, Jamasan Kotang Ontokusumo, dan lain-lain. Ada banyak catatan sejarah yang menunggu untuk diungkap, dan siswa kelas IV SD Negeri Kadilangu 1 berkesempatan untuk menyaksikan langsung tradisi tersebut bahkan menerapkan nilai-nilai dalam pembentukan karakter dalam kehidupan mereka sendiri. Tradisi Grebeg Besar mencakup beragam kepercayaan, antara lain keyakinan agama dan estetika, gotong royong, kepemimpinan, dan keyakinan ekonomi. Adat Grebeg Besar menggambarkan prinsip keagamaan melalui ritual Tumpeng Sembilan dan Ancakan.

DAFTAR PUSTAKA

Dhewantoro, H. N. S. (2018). Implementasi pendidikan karakter berbasis kearifan lokal pada pembelajaran ips. *Prosiding Pembelajaran Berkarakter Berwawasan Global*, *2*, 201–206.

Karsiwan, Retnosari, L., Lisdiana, A., & Hamer, W. (2023). Penguatan Pendidikan Karakter Melalui Pembelajaran IPS Berbasis Kearifan Lokal di Lampung. *Journal of Social Science Education*, *4*(1), 39–52. https://e-journal.metrouniv.ac.id/index.php/social-pedagogy/article/view/6612/3245

Kharismawati, S. A. (2023). Implementasi Pembelajaran IPS Berbasis Kearifan Lokal "Manurih Gatah" melalui Teori Belajar Humanistik bagi Siswa Sekolah Dasar. *Ideguru: Jurnal Karya Ilmiah Guru*, *8*(3), 782–789. https://doi.org/10.51169/ideguru.v8i3.706

Najiyah, S. F., Prasetia, S. A., & Nabiila, Z. (2024). Implementasi Nilai-nilai Islam dalamPembelajaran Berbasis Kearifan Lokal Jawa di Sekolah Dasar Antawirya Krian. *Al-Tarbawi Al-Haditsah: Jurnal Pendidikan Islam*, *9*(1), 155–178.

Purnani, S. N., & Mulianingsih, F. (2020). Implementasi Pembelajaaran Ips Berbasis Kearifan Lokal Di Smp Negeri 2 Jatinom Kabupaten Klaten. *Sosiolium: Jurnal Pembelajaran IPS*, *2*(1), 35–39. https://doi.org/10.15294/sosiolium.v2i1.39847

Zumna, Z. K. (2023). Implementasi Pembelajaran Ips Berbasis Kearifan Lokal Tradisi Grebeg Besar Sebagai Pembentukan Karakter Pada Peserta Didik Smp / Mts. *JIIPSI: Jurnal Ilmiah Ilmu Pengetahuan Sosial Indonesia*, *3*, 208–216.